

## **PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN LIVE IN ATAU OUTDOOR ACTIVITIES**

Khatarina Yogesti Veny<sup>1</sup>, Andreas Andri Djatmiko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PKn STKIP PGRI Tulungagung

khatarinayogesti@gmail.com

### **Abstract**

*In the midst of the development of this technological and digital era, the impact of changes in student character has changed to a negative direction. It is seen from the character of the students' social values in the school environment and the people who tend to be apathetic. This made the Junior High School of Saint Mary try the latest breakthrough by forming a Live In / Outdoor Activities program, which was felt to be able to overcome all existing problems. The problem in this study is "How is the character formation of students' social values through the Live In / Outdoor Activities program at the Junior High School of Saint Mary?". Thus the results of this study can be concluded that the formation of the Character of the Social Value of Class VIII Students through the Live In / Outdoor Activities Program at the Junior High School of Saint Mary. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques include; observation, interview, and documentation. Thus the results of this study concluded that with the formation of social value characters through the Live In activity program, bring changes in behavior and have been seen in their lives in the school environment and society. This is evidenced by their participation and sensitivity to something that is happening and that they even experience in their environment.*

**Keywords:** Character Formation, Social Value, Live In / Outdoor Activities

### **I. PENDAHULUAN**

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dibekali Tuhan dengan akal, di mana akal akan menjadikan manusia mengetahui segala sesuatu. Termasuk dalam halnya pendidikan. Pendidikan sendiri ini suatu proses yang dilakukan sebagian masyarakat di berbagai belahan dunia. Yang perlu diketahui, pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku anak didik. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1)".

Berbicara tentang pendidikan juga, pendidikan selalu dikaitkan dengan sekolah. Sekolah adalah tempat pendidikan bagi anak-anak. Tujuan sekolah adalah mengajarkan anak-anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsanya. Kegiatan belajar-mengajar tidak hanya dilakukan di dalam sekolah atau gedung, namun dapat juga dilakukan di luar sekolah. Namun seperti ulasan diatas pendidikan bisa dilakukan diluar sekolah, pendidikan yang ditempuh di luar sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan berinteraksi secara langsung. Menoleh dari pernyataan diatas, Sekolah SMP Katolik Santa Maria Tulungagung (Sanmarta) sudah mengadakan kegiatan di luar sekolah



yang disebut kegiatan "live in" (Outdoor Activities).

Live in ini kegiatan yang memiliki arti: suatu kegiatan pembinaan di mana para siswa benar-benar terlibat, masuk ke dalam kehidupan komunitas atau keluarga tempat tinggal mereka. Kegiatan ini memang pada dasarnya mengacu pada kasus konflik antar etnis yang salah satunya rendahnya pemahaman dan penanaman multikulturalisme maka perlu adanya pembelajaran ataupun pendidikan multikulturalisme.

Kegiatan ini selain diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa yang baik. Kegiatan Imersi menantang manusia muda Sanmarta untuk belajar dengan hidup bersama, *living learning together*, bertumbuh secara personal dan bertumbuh bersama. Inilah saat terbaik juga siswa-siswi memperdalam olah rohani: mendengarkan Tuhan berbicara melalui hidup dan pengalaman sederhana.

Dan kegiatan ini juga mengacu pada keadaan Indonesia saat ini yang tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh derasnya arus informasi baik melalui media elektronik, maupun media cetak. Fenomena yang sering terjadi pada saat ini terdapat berbagai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi suatu budaya. Budaya

inilah yang kemudian terinternalisasikan di dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.

Dari pengalaman tersebutlah maka saya memiliki pemikiran bahwa program kegiatan live in ini sebagai kegiatan yang efektif untuk proses penanaman karakter siswa yang semakin baik kedepannya. Siswa-siswi akan semakin dibukakan mata dan hatinya akan masyarakat yang berbeda dengan mereka dari segi agama, ekonomi, ras dan budaya. Atas dasar pemikiran tersebutlah maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul " Pembentukan Karakter Nilai Sosial Siswa Kelas VIII melalui Program Kegiatan Live In/Outdoor Activities di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung."

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, agar lebih mendalam dalam mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Kirk dan Miller (1986) Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam pengistilahannya.

Andi Prastowo (2014:24) Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada

latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang di amati

Dari beberapa pengertian di atas pada hakikatnya metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif juga suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong; 2013 : 4). Adapun penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang dampak dari program kegiatan live in/outdoor activities dalam pembentukan karakter nilai sosial siswa kelas VIII di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung.

Instrumen penelitian akan diperoleh dari informan yang digunakan oleh peneliti sebagai subyek penelitian. Namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Sebagai instrumen pendukung peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu "kegiatan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Untuk memperoleh data yang valid dan variabel dalam penelitian diperlukan pemeriksaan pengecekan keabsahan

data. ntuk menguji data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan *sumber* yakni dengan membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **III. TEMUAN PENELITIAN**

SMP Katolik Santa Maria Tulungagung tepatnya berada di Jalan Ahmad Yani Timur no. 17 bersebelahan dengan Gereja Katolik Santa Maria Dengan Tidak Bernoda Asal Tulungagung. Sekolah ini sendiri sudah mulai berdiri pada tahun 1953 dan memiliki luas tanah/status 6.250 m<sup>2</sup>/HGB serta luas bangunannya 1.026 m<sup>2</sup>. Dalam temuan peneliti ditemukan memang karakter siswa akan bertumbuh dan berkembang lebih baik jika diterapkan suatu penyadaran lewat kegiatan yang berbeda dari yang lainnya. Penyadaran itu terutama juga lewat peran sekolah yang dimana sekolah tempat mereka melakukan proses pembelajaran lebih banyak. Sehingga diharapkan dapat secara cepat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Maka

dari itu sekolah sangat penting dalam memberi peran untuk mengatasi masalah tersebut.

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **1. Pentingnya Pembentukan Karakter Nilai Sosial Pada Siswa**

Di kalangan anak-anak memang untuk sekarang banyak ditemukan temuan-temuan mengenai perilaku yang negatif atau kurang baik yang dialami peserta didik. Adapun faktor yang menyebabkan masalah buruknya perilaku peserta didik adalah adanya pengaruh globalisasi yang pesat. Pengaruh itu mulai dari perkembangan teknologi (gadget) dan pengaruh budaya luar yang membuat peserta didik cenderung pasif dalam menanggapi hal-hal yang terjadi disekitar mereka. Mereka kurang bisa bersosialisasi sehingga tidak memiliki rasa empati dan simpati terhadap hal disekitar mereka. Sebagai seorang peserta didik, dimana mereka adalah calon penerus bangsa yang memungkinkan mereka akan menjadi seorang pemimpin diharapkan harus memiliki karakter-karakter yang baik sebagai seorang peserta didik. Karakter itu sendiri adalah suatu watak, struktur dasar dari pribadi seseorang atau suatu kekhasan dari seseorang. Sebuah karakter dari seseorang itu sendiri bisa kita lihat dan amati dalam aktivitas mereka sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Warsono (2010:42).

Sesungguhnya memberikan pendidikan karakter atau membentuk karakter siswa begitu penting karena memang siswa ini adalah bibit dalam proses perubahan negara yang lebih baik. Mereka target yang memang

disiapkan guna kemajuan bangsa dan negara, serta dengan adanya karakter yang baik pula diharapkan mereka tumbuh kepekaan akan masalah yang terjadi di sekitar khususnya masalah di lingkungan sosial dan negaranya nantinya. Padahal karakter nilai sosial ini juga bisa menjadi alat control dalam bertingkah laku seseorang individu dan ini menyangkut kesejahteraan bersama yang lebih baik. Ini juga bisa dipakai sebagai alat pemersatu bangsa sehingga menciptakan suatu bentuk solidaritas antar umat manusia.

##### **2. Pembentukan Karakter Nilai Sosial Siswa melalui Program Live In/Outdoor Activities**

Sebenarnya dengan adanya kemajuan teknologi dalam perkembangan globalisasi menjadikan negara kita maju dan tidak dikata ketinggalan jaman. Semua berjalan begitu mudah dan cepat. Namun memang masyarakat harus bisa mengimbangnya dan tidak terlalu jatuh dalam keinstanan dan kemudahan teknologi tersebut.

Apalagi yang terkena dampak lebih parah adalah didalam diri siswa atau peserta didik. Mereka terlalu menikmati kemudahan dan kenikmatan dari pengaruh globalisasi tersebut seperti contoh: mereka selalu update menggunakan aplikasi dari gadget mereka, mereka selalu asik dengan game terbaru dalam gadget mereka dan masih banyak lagi.



Melihat kasus seperti itu memang di zaman seperti ini sekolah harus bisa memiliki terobosan terbaru dan yang berbeda agar nantinya terobosan ini membawa perubahan yang baru dan hasil baru. Melihat hal-hal tersebut, sekolah akhirnya membuat program yang berbeda dengan program lainnya dan menjadi harapan untuk pemecahan masalah tersebut. Program tersebut dinamai Live In/Outdoor Activities, yang dari artinya program ini berpusat diluar lingkungan sekolah. Program ini sendiri memang dirancang sangat berbeda untuk menumbuhkan rasa sosial tinggi dalam diri anak didik untuk bisa membangun relasi dan mampu bisa berinteraksi dengan masyarakat baru yang berbeda status sosial ekonomi dan latar belakang. Proses tersebut bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat bersosialisasi dan berkegiatan dengan keluarga baru mereka. Sehingga tanpa disadari karakter mereka akan muncul dengan sendirinya. Karena sejatinya pendidikan dari lingkungan luar sekolah juga bisa membawa perubahan yang baru bagi pembentukan karakter siswa khususnya nilai sosial. Ditambah program ini juga mempunyai keunggulan yaitu kegiatan pembelajaran ini mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang

Maha Kuasa yang terbentang di alam dan di dalam pembelajaran ini kita dapat memasukkan pembelajaran secara spiritual.

### **3. Proses berjalannya Program Live In/Outdoor Activities dalam Membentuk Karakter Nilai Sosial Siswa**

Untuk proses dari Live In ini memang setiap tahunnya memilih lokasi yang berbeda dan tema yang berbeda pula. Untuk lokasi juga sekolah memilih daerah yang memang terpencil dan jauh dari hiruk pikuk dunia perkotaan. Mereka memang dilepas untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat namun tetap dengan pengawasan yang tidak terlalu ketat oleh para pendamping. Semua memang kegiatan dilakukan sebagaimana keluarga asuh mereka lakukan sehari-hari dan memang ini sesuai aktivitas dan realita kehidupan orang pedesan dan perkampungan. Anak-anak selama beberapa hari akan menikmati dan berproses selama beberapa hari. Ini sejatinya akan menumbuhkan rasa dan karakter kepekaan akan nilai sosialnya siswa secara pelan-pelan.

### **4. Hasil yang Dicapai dari Pembentukan Karakter Nilai Sosial Siswa melalui Program Live In/Outdoor Activities**

Didalam kegiatan ini memang hasil yang ingin dicapai adalah perubahan akan perilaku siswa yang



lebih menjadi peduli dan tidak bersifat apatis terhadap setiap permasalahan dan kondisi di lingkungan sekitar mereka. Perubahan memang muncul dan terlihat mulai dari tumbuhnya kepekaan akan situasi yang ada disekitar mereka hingga tumbuhnya kepedulian terhadap orang-orang yang ada disekitar mereka juga. Untuk hasil yang diinginkan tersebut terwujud lewat sikap semangat melayani siswa, toleransi siswa, kepedulian, kepekaan dan saling menghargai. Itu semua memang terekam dalam berbagai dokumentasi kegiatan sekolah yang mereka lakukan.

## **V. KESIMPULAN**

Di era globalisasi memang tidak lepas akan perkembangan gadget dan kemajuan teknologi modern. Itu akan menjadikan momok besar bagi dunia pendidikan jika semua tidak diimbangi oleh pembatasan diri dalam menggunakannya serta akan menjadikan karakter siswa akan nilai sosialnya hilang. Apalagi pendidikan sekarang juga tidak ditekankan akan pengetahuan saja namun juga akan kemampuan siswa dalam menyumbangkan pemikiran dan mampu melakukan interaksi sosial.

Dalam hal ini tentunya sikap sosial tidak datang begitu saja, pastinya ada suatu usaha-usaha yang dicontohkan dan ditunjukkan oleh masyarakat sehingga anak-anak lama-kelamaan akan mudah terbentuk karakternya. Dimana pembentukan karakter bisa berjalan dengan baik sehingga dapat membentuk karakter terutama nilai sosial. Dalam pembentukan karakter nilai sosial siswa melalui program kegiatan Live In di SMP Katolik Santa Maria tersebut

menunjukkan bahwa anak-anak memang memiliki potensi untuk berubah lebih baik dari sebelumnya. Hasil ini tampak dengan terlihatnya rasa kepedulian, toleransi, kepekaan, mampu berbagi dan sikap kesederhanaan mereka dengan masyarakat di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kegiatan atau perilaku yang mereka tunjukkan dalam hidup sehari-hari mereka.

## **REFERENSI**

- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Doni, Koesuma. 2007. *Pendidikan Karakter*. Yogya: Penerbit Kanisius
- Elizabeth K. Nottingham. 1994. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Ari. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- [http://www.zonasiswa.com/2014/07/Nilai Sosial dan Sumber Nilai Sosial](http://www.zonasiswa.com/2014/07/Nilai_Sosial_dan_Sumber_Nilai_Sosial)  
<http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada November 2018
- <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada November 2018
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial). Diakses pada November 2018
- <http://prestasidisekolah.blogspot.com/2012/12/Ciri-Ciri-Nilai-Sosial-Dan-Macam-Macam-Nilai-Sosial.html>. Diakses pada November 2018
- <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma->



- sosial(Diakses pada November 2018)  
<http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. (Diakses pada November 2018)  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36446/1/M.%20Ihsan-FITK>  
<https://www.ahmaddahlan.net/2015/10/pengertian-dan-peranan-pendidikan.html>(Diakses pada November 2018)
- Ira M. Lapindus. 1982.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada
- Prenamedia Group.
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip. 2011. *Pengantar sosiologi sastra*. Jakarta:
- Sugoto, S., & Yusof, A.M. (2008). Racial socialization in two cultures. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 214-221.
- Syarif Hidayat. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Thomas, Lickona. 2013. *Educating For Character*. Yogya: Bumi Aksara.
- TIM DOSEN STKIP PGRI TULUNGAGUNG, 2017. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung: UPPM STKIP PGRI Tulungagung.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yumanto,L. (2010).*Live In*. Surabaya : Universitas Surabaya .
- Yuwanto, L., Budiman, A. F., & Arif, K. (2011). Exploring my self camp, peer group camp, self help camp, and live in as a method of learning the character of toughness.
- Zubaedi. 2012. *Design Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



